

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mewujudkan derajat kesehatan kementerian kesehatan mengemban visi dan misi yaitu gambaran masyarakat Indonesia dimasa depan yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan masyarakat, bangsa dan negara yang ditandai oleh penduduknya hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku hidup sehat secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi –tingginya diseluruh wilayah Republik Indonesia.(Kemenkes RI,2018).

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat (KemenKes, 2018). AKB merupakan salah satu masalah yang menjadi perhatian dunia, sebagaimana tercantum dalam tujuan *Sustainable Development Goals* adalah menurunkan Angka Kematian Bayi menjadi 12 per 1.000 kelahiran hidup tahun 2030, dimana target Angka Kematian Bayi pada SDGs 2015 adalah sebesar 23per 1.000 kelahiran hidup.

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 menunjukkan AKB di Indonesia mencapai 34 per 1000 kelahiran hidup,tahun 2012 AKB sebesar32 per 1000 kelahiran hidup,tahun 2015 AKB sebesar33 per 1000 kelahiran hidup, tahun 2017 sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup, secara umum angka kematian bayi dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan adanya penurunan, tapi belum sesuai

target pemerintah dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah menurunkan angka kematian bayi (AKB) sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2017). Penyebab kematian bayi yaitu berat bayi lahir rendah (BBLR) sebesar 29%, Asfiksia (gangguan pernafasan) sebesar 27%, tetanus neonatorum (infeksi) sebesar 12%, gangguan hematologik 10%, hipotermi 7%, infeksi sebesar 5%, kelainan kongenital 1 %,lain –lain sebesar 9 % (Kemenkes, 2017).

Data WHO tahun 2016 menunjukkan rata –rata angka pemberian Asi Eksklusif pada bayi usia 0 –6 bulan diseluruh dunia berkisar 36 % dimana target WHO mencapai 50 %, dimana angka tersebut masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan negara lain seperti di Asia Tenggara, menurut data UNICEF tahun 2013 angka cakupan ASI Eksklusif di Indonesia 27,5%. Berdasarkan dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Cakupan ASI Eksklusif tahun 2018 menunjukkan 37,3% yang berhasil memberikan Asi Eksklusif 6 bulan, dan Indonesia berada di urutan ke 49 dari 51 negara yang mendukung pemberian Asi Eksklusif (WHO, 2014).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia, cakupan persentase tahun 2010, bayi yang mendapat ASI kurang dari 1 jam (IMD) sebesar 29,3%, tahun 2013 bayi yang mendapat ASI kurang dari 1 jam sebesar 34,5 %, persentasi bayi mulai mendapat ASI lebih dari 1 jam sebesar 65,5%. dan tahun 2018 mengalami peningkatan cakupan persentase inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayiumur 0 –23 bulan sebesar 58,2 % yang melakukan IMD kurang dari 1 jam, dan yang tidak melakukan IMD sebesar 41,8%. Halini menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir terjadi

peningkatan capaian program Inisiasi Menyusui Dini di Indonesia dari 34,5 % tahun 2013 menjadi 58,2% tahun 2018, dan persentase ini belum sepenuhnya memenuhi target pemerintah, WHO dan UNICEF untuk inisiasi menyusui dini (IMD) dan ASI Eksklusif sebesar 80 % (Kemenkes, 2018).

Salah satu upaya dalam menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah dengan Inisiasi Menyusui Dini, pilar utama dalam proses menyusui adalah dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) sesaat setelah bayi lahir dan merupakan kunci keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Rekomendasi dari WHO dan UNICEF yang dibuat untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif yaitu Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada satu jam kelahiran, memberikan secara Eksklusif kolustrum kepada bayi dan menghindari makanan dan minuman lainnya sebelum pemberian ASI, menghindari makanan dan minuman selama 6 bulan pertama kehidupan bayi, dan memberikan nutrisi makanan tambahan yang higienis dan sesuai dengan umur bayi setelah dari 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak usia 2 tahun (WHO, 2014).

Ada bermacam cara yang mampu kita upayakan untuk pencegahan infeksi pada bayi baru lahir, salah satunya dengan melakukan Rawat Gabung, walaupun fungsi rawat gabung tidak terbatas pada pencegahan infeksi semata. Banyak rumah sakit melakukan rawat gabung untuk merawat bayi normal. Dari berbagai penelitian terlihat bahwa tidak ada kenaikan insiden infeksi nosokomial pada bayi-bayi yang dirawat gabung bila dibandingkan pada bayi-bayi yang dirawat di bangsal perawatan bayi normal. Jadi program ini adalah suatu cara yang potensial untuk mengurangi

risiko kepadatan dan menurunkan kontaminasi silang di bangsal perawatan bayi normal. Kemudian juga rawat gabung bisa memudahkan ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya kapanpun dan bayi pun akan mendapatkan kolostrum (ASI pertama kali keluar) yang mengandung zat kekebalan terutama immunoglobulin A (IgA) yang melindungi bayi dari berbagai infeksi (Mappiwali, 2012).

Konsep rawat gabung adalah salah satu metode yang ditawarkan oleh petugas kesehatan agar bayi terus bersama-sama ibunya selama 24 jam. Pelaksanaan rawat gabung akan membantu memperlancar pemberian ASI. Apabila ibu dan bayi dirawat dalam satu ruangan, maka ibu akan lebih sering menyusui bayinya. Hal ini akan merangsang peningkatan hormon oksitosin. Hormon ini sangat berpengaruh pada keadaan emosi ibu. Jika ibu tenang dan bahagia karena dapat mendekap bayinya, maka hormon ini akan meningkat dan ASI akan cepat keluar sehingga bayi lebih puas mendapatkan ASI (Lusje, 2014).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terdapat 3 dari 6 ibu postpartum yang tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan rawat gabung dan manfaatnya. Mereka beranggapan setelah mereka melahirkan mereka butuh istirahat yang cukup, sehingga tidak ingin melakukan IMD atau tidak ingin merawat bayinya. dengan begitu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “ Hubungan Pelaksanaan Rawat Gabung (Rooming In) Terhadap Perilaku Ibu Postpartum di Puskesmas Bandar Seikijang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana Hubungan Pelaksanaan Rawat Gabung Dengan Perilaku Ibu Postpartum di Puskesmas Bandar Seikijang Tahun 2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan pelaksanaan rawat gabung (*rooming in*) terhadap perilaku ibu postpartum di Puskesmas Bandar Seikijang tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui hubungan pengetahuan ibu post partum tentang pelaksanaan rawat gabung.

1.3.2.2 Mengetahui hubungan sikap ibu postpartum terhadap pelaksanaan rawat gabung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Tambahan referensi dan pengembangan penelitian di STIKes Al Insyirah tentang hubungan pelaksanaan rawat gabung dengan perilaku ibu

postpartum. Selain itu, sebagai bahan rujukan institusi atau instansi lainnya dalam kaitannya dengan hubungan pelaksanaan rawat gabung dengan perilaku ibu postpartum.

1.4.2 Bagi Puskesmas Bandar Seikijang

Tambahan referensi di puskesmas Bandar Seikijang tentang hubungan pelaksanaan rawat gabung dengan perilaku ibu postpartum.

1.4.3 Bagi Responden

Sebagai bahan bacaan atau sumber informasi untuk menambah informasi orangtua tentang manfaat, keuntungan dari pelaksanaan rawat gabung.

1.4.4 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan rawat gabung. Dimana selama pelaksanaan penelitian banyak terdapat manfaat dan hal-hal yang selama ini tidak terlaksana dalam pelaksanaan rawat gabung.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1.5 Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terkait

No.	Nama Peneliti	Judul penelitian	Design	Hasil
1	Kontu Lusje, Jenny Mandan, dkk. (2014)	Hubungan Rawat Gabung Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Normal Di Irina D Bawah BLU RSUP Prof. Dr. R. D.Kandou Manado	Metode penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rawat gabung ibu post partum normal di IRINA D Bawah BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado yang dilakukan rawat gabung berjumlah 65 responden (72,2%), dan yang tidak dilakukan rawat gabung berjumlah 25 responden (27,8%). dengan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan antara rawat gabung dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum normal di IRINA D Bawah BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.
2	Laurencia Yunita, dkk. (2019)	Hubungan Pelaksanaan Rawat Gabung Dengan Sikap Ibu Dalam Memberikan Asi Di Ruang Nifas RSUD Dr.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis	Hasil uji statistic menggunakan uji alternatif Fisher exact Test didapatkan

		H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin	diskriptif analitik yang menggunakan pendekatan Cross Sectional.	p= 0,002 (p<0,05) artinya ada hubungan pelaksanaan rawat gabung dengan sikap ibu dalam memberikan ASI.
3	Wahyu Pertiwi, Anjarwati (2010)	Hubungan Pelaksanaan Rawat Gabung Dengan Frekuensi Menyusui Pada Ibu Post Partum Di Rskia Sadewa Sleman Yogyakarta Tahun 2010	Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan waktu secara <i>crossectional</i> .	Hasil uji statistik <i>Chi Square</i> diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 27,017 pada df 1 dengan taraf signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pelaksanaan rawat gabung dengan frekuensi menyusui pada ibu postpartum di RSKIA SADEWA Sleman Yogyakarta tahun 2010.
4	Musafa'ah, dkk. (2017)	Hubungan Rawat Gabung Dengan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Ruang Melati Rsud Kabupaten Jombang	Desain penelitian menggunakan metode cross sectional.	Analisa data dengan menggunakan <i>Chi square</i> diperoleh hasil nilai p value = 0,001, dengan nilai p value < α (0,05). Terdapat hubungan yang signifikan antara rawat gabung dengan produksi ASI pada ibu nifas di ruang melati RSUD

					Kabupaten Jombang.
5	Ludfi Arasta (2010).	Dini	Hubungan Pelaksanaan Rawat Gabung Dengan Perilaku Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Polindes Harapan Bunda Desa Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Tahun 2010.	Desain penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan Cross Sectional.	Berdasarkan uji statistik Fisher Exact didapatkan hasil nilai p value 0,035 (0,035 < 0,05) sehingga ada hubungan pelaksanaan rawat gabung dengan perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di Polindes Harapan Bunda Desa Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.